



## Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Tari Islami Di PAUD Riyadhul Badiah Tempuran

Imas Masrifah<sup>1</sup>, Dewi Siti Aisyah<sup>2</sup>, Feronica Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

*Islamic dance activities in group B PAUD Riyadhul Badiah Tempuran aim to improve interpersonal intelligence in children aged 5-6 years. The classroom action research (CAR) method using the Kemmis and Mc Taggart model was used in this research. This study was conducted in two cycles with cycle I including 6 meetings, and cycle II including 3 meetings. 10 children from group B PAUD Riyadhul Badiah Tempuran were the subjects of this research. Observation, interviews and documentation are data collection techniques. The study's finding indicate that Islamic dancing can help group B kids at PAUD Riyadhul Badiah Tempuran become more interpersonally intelligent. This is demonstrated by increase in data from pre-action of 30.59%, after action in cycle I of 58.24%, and an increase after action in cycle II of 85.29%.*

**Keywords:** *Interpersonal intelligence, Islamic dance activities, Child aged 5-6 years*

(\*) Corresponding Author: [imasmh9@gmail.com](mailto:imasmh9@gmail.com)

**How to Cite:** Masrifah, I., Aisyah, D., & Putri, F. (2025). Increasing Interpersonal Intelligence Through Islamic Dance Activities at PAUD Riyadhul Badiah Tempuran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.A), 306-314. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10532>.

---

## PENDAHULUAN

Setiap orang tua memiliki kesempatan untuk membekali anak-anak demi menyongsong masa depan, karena mempunyai anak yang pintar adalah impian bagi semua orang tua. Cerdas yang dimaksud ialah memiliki dua keterampilan yaitu keterampilan kognitif dan afektif yang baik. Karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Anak yang dianggap cerdas tidak akan tersisihkan apabila mereka dapat menunjukkan sikap sosial yang baik. Pengakuan sosial yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya akan sangat penting untuk masa depan mereka, jadi sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan bersosial sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya memiliki tujuan guna menyiapkan anak untuk memulai sekolah dasar dengan mengembangkan beragam potensi baik fisik dan mental, termasuk nilai sosial emosional, seni, kognitif, fisik motorik, kemandirian, bahasa, dan nilai agama dan moral. *Multiple Intelligences* atau kecerdasan jamak yang dikenal sebagai konsep kecerdasan Howard Gardner sejalan dengan pengembangan berbagai potensi tersebut. *Multiple Intelligences* adalah evaluasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan kecerdasannya untuk menghasilkan sesuatu dan memecahkan masalah (Mursid, 2017).

Awalnya Gardner menunjukkan 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menjelaskan berbagai kemampuan intelektual. Lalu dia menambahkan menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan

naturalis, kecerdasan linguistik, kecerdasan intapersonal, dan kecerdasan visual spasial, namun ketika digunakan di Indonesia, Gardner menambahkan menjadi 9 (sembilan) aspek yaitu kecerdasan spiritual (Sujiono, 2013). Kecerdasan interpersonal serta kecerdasan intrapersonal termasuk ke dalam kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (Yetti, 2012). Ia mengatakan bahwa hanya menjadi pandai saja tidak cukup, karena keberhasilan seseorang pada masa dewasa ditentukan oleh faktor emosi. Oleh sebab itu guru dan orang tua harus bekerjasama dengan baik, karena merekalah yang dapat membantu anak mengelola emosi mereka (Sukatin dalam Putri dkk, 2022). Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada aspek perkembangan sosial anak. Buhrmester dkk (Qowiyah, 2020) kecerdasan interpersonal tinggi memungkinkan individu guna mempertahankan dan membangun hubungan dengan orang lain melalui kemampuan berinteraksi mereka, yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang mungkin mereka temui di masa depan.

Kemampuan dalam memahami serta membedakan perasaan, maksud, dan perasaan orang lain disebut kecerdasan interpersonal menurut Gardner (Nurunnisa, 2017). Kemampuan dalam memahami dan bekerjasama dengan orang lain didefinisikan sebagai kecerdasan interpersonal menurut Amstrong (Tartila & Aulia, 2021). Safaria menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi (Qowiyah, 2020), diantaranya kepekaan (1) sosial terdiri dari sikap empati dan prososial, (2) pemahaman sosial terdiri dari kesadaran diri, pemahaman nilai-nilai sosial, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, serta (3) komunikasi sosial terdiri komunikasi verbal, yaitu berbicara dan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal yaitu penampilan fisik.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal bagi anak-anak usia 5 hingga 6 tahun, yang mencakup bermain dengan teman sebaya, menghargai hak orang lain, bersikap toleransi, berbagi barang miliknya, menyelesaikan masalah, mengungkapkan emosi, menegnal tatakrama dan memahami perasaan temannya. Orang dewasa dilingkungan anak, termasuk guru dan orang tua memiliki peran penting untuk membantu anak mendapatkan stimulus yang tepat. Guru bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan interpersonalnya karena intervensi lingkungan mereka dapat membentuk kecerdasan interpersonal sejak usia dini.

Guru memerlukan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan kegiatan menari supaya anak dapat melakukan interaksi secara langsung melalui kegiatan yang dilakukan saat mengembangkan kecerdasan interpersonal. Soedarsono (Raharjo & Nisakara, 2024) mengatakan tari adalah jenis seni ekspresi yang menggunakan gerakan tubuh, ekspresi, dan ritme yang dikombinasikan secara harmonis. Crawiey (Sutini, 2018) mengatakan bahwa tari ialah ekspresi gerak interaktif dari urat mengenai perasaan, dengan kata lain tari sangat terikat dengan perasaan, sensitivitas jiwa yang reaksional yang merespons reaksi spontan dari dalam diri individu atau stimulasi dari luar. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, pembelajaran tari islami adalah salah satu pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak diharuskan untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan teman-temannya dalam pembelajaran tari islami. Dengan

mempertimbangkan bahwa seni tari dapat memberikan pengalaman estetis kepada anak-anak, diharapkan akan meningkatkan kepekaan rasa pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelompok B PAUD Riyadhul Badiah Dayeuhluhur Tempuran, kecerdasan interpersonal anak-anak masih rendah. Hal ini karena guru hanya memberikan tugas menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan memakai metode ceramah selama pembelajaran, yang menyebabkan anak kurang bersemangat dan mengurangi minat anak. Dari 10 anak, 5 diantaranya memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang kurang, 3 diantaranya memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang terbilang cukup, dan 2 diantaranya memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tari islami untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Kegiatan tari islami diharapkan akan menumbuhkan minat dan semangat anak untuk belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan memberikan anak-anak pengalaman yang langsung dan menyenangkan, dan meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu PTK atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan model penelitian yang menjelaskan proses dan hasil tindakan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto dkk, 2016). Sedangkan Purnama et al., (2020) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian atau aktivitas ilmiah yang mencakup metode yang diterapkan oleh peneliti di kelas dengan menggunakan tindakan dalam memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart menjadi model penelitian PTK pada penelitian ini, yang mencakup 4 fase, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Observasi dilakukan di PAUD Riyadhul Badiah Dayeuhluhur Tempuran Kabupaten Karawang. Subjek penelitiannya yaitu 10 orang anak dari kelompok B PAUD Riyadhul Badiah. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus pertama mencakup enam kali pertemuan dan siklus kedua mencakup tiga kali pertemuan. Penelitian ini melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif diambil dari hasil perbandingan persentase selama kegiatan pra siklus, siklus pertama hingga siklus kedua yang ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data kualitatif diambil dari display, verifikasi, dan reduksi data yang dikumpulkan selama tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengawali penelitian tindakan kelas, peneliti mengobservasi bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dengan pengamatan langsung dan wawancara guru, peneliti mencari informasi serta mengumpulkan data tentang anak yang akan diobservasi. Dengan kegiatan tari islami, keterampilan yang didapat saat sebelum tindakan akan dibandingkan dengan keterampilan yang didapat sesudah tindakan. Tujuannya untuk mengetahui apakah kemampuan seseorang meningkat atau tidak pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

### **Pra Siklus**

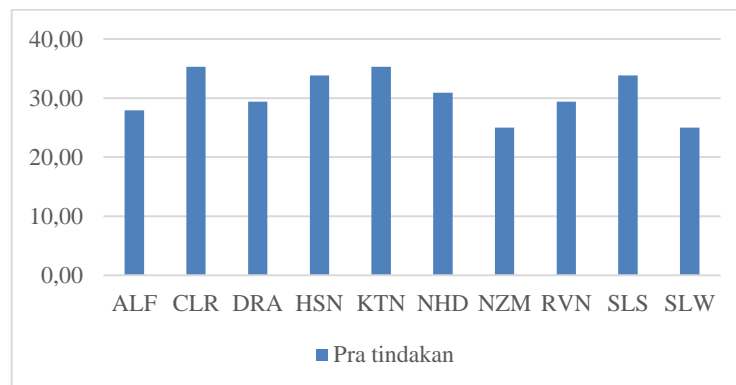
Untuk mengumpulkan informasi awal tentang kecerdasan interpersonal anak yang akan diuji, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung

dengan guru kelas sebelum memulai tindakan siklus I. Hasil menunjukkan pada anak-anak Kelompok B PAUD Riyadhul Badiah kurang dalam kecerdasan interpersonal yang mencakup kemampuan untuk bekerjasama, memahami perasaan orang lain, bekerjasama, serta memahami perbedaan dengan orang lain.



**Gambar 1 Aktivitas Anak Pra Tindakan**

Hasil persentase skor awal kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut; ALF 27.94 %, CLR 35.29 %, DRA 29.41 %, HSN 33.82 %, KTN 35.29 %, NHD 30.88 %, NZM 25 %, RVN 29.41 %, SLS 33.82 %, dan SLW 25 %. Rata-rata persentase sebesar 30.59 %, maka dari itu ada 5 orang anak yang mendapat skor diatas rata-rata.



**Grafik 1 Hasil Persentase Kecerdasan Interpersonal Pra-Tindakan**

Pada kegiatan pra siklus, dari seluruh anak-anak kelompok B PAUD Riyadhul Badiah sebanyak 4 orang anak mendapatkan persentase kecerdasan interpersonal yang paling tinggi daripada anak-anak yang lainnya, seperti yang ditunjukkan pada grafik diatas. Persentase tertinggi penilaian kecerdasan interpersonal didapat oleh CLR 35.29 %, HSN 33.82 %, KTN 35.29 %, NHD 30.88 %, dan SLS 33.82 %. Di kelompok B PAUD Riyadhul Badiah, skor awal digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasilnya, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak dengan kegiatan tari islami, peneliti dan kolabolator memutuskan untuk menerapkan tindakan siklus I.

### **Siklus I**

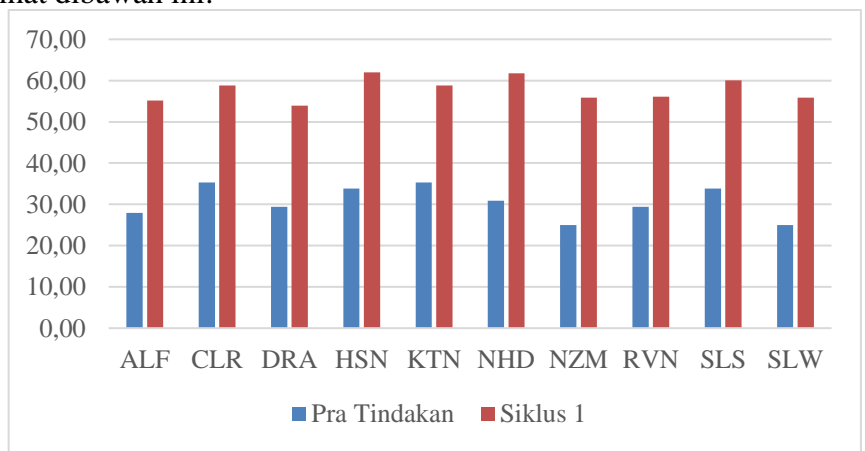
Siklus pertama tindakan dimulai pada tanggal 18 Juni 2024 selama 6 kali pertemuan. Sebelum memulai tindakan, peneliti membuat bahan pembelajaran, membuat lembar penilaian anak, menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan menari dan media lainnya, membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai tema, serta membuat instrument untuk memantau tindakan. Setelah semuanya siap, siklus I dilaksanakan.

Dalam tindakan siklus I anak-anak melaksanakan kegiatan tari islami menggunakan lagu hujan. Dalam setiap kegiatan tari anak mengawali kegiatan dengan melakukan pijakan dan membaca do'a terlebih dahulu, kemudian mereka menyimak materi yang dijelaskan oleh peneliti, dan mengerjakan LKA yang sudah disediakan. Setelah itu peneliti menjelaskan serta mempraktekkan gerakan tari, Ilau anak mencobanya. Setelah anak hafal kemudian peneliti dan anak menari secara bersama-sama dan kompak. Setelah kegiatan tari selesai anak-anak membantu peneliti untuk membereskan alat yang digunakan.



**Gambar 2 Kegiatan penelitian siklus I**

Pada kelompok B, anak-anak memperoleh skor kecerdasan interpersonal setelah melakukan tindakan. Skor rata-rata dari pertemuan pertama hingga keenam bisa dilihat dibawah ini:



**Grafik 2 Kecerdasan Interpersonal Pra Siklus-Siklus I**

Grafik diatas menunjukkan, anak-anak yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor diatas rata-rata yang diantaranya CLR58.82 %, HSN 62.01 %, KNT 58.82 %, NHD 30.88 %, SLS 60.05 %, dan anak dengan skor dibawah rata-rata saat pra siklus meningkat sebagai berikut ALF 55.15 %, DRA 53.92 %, NZM 55.88 %, RVN 56.13 %, dan SLW 55.88 %. Pada siklus I nilai persentase rata-rata paling tinggi yaitu HSN sebesar 62.01 %. Persentase rata-rata siklus I yaitu sebesar 58.23 %, nilai tersebut belum memenuhi standar keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan melanjutkan tindakan pada siklus II.

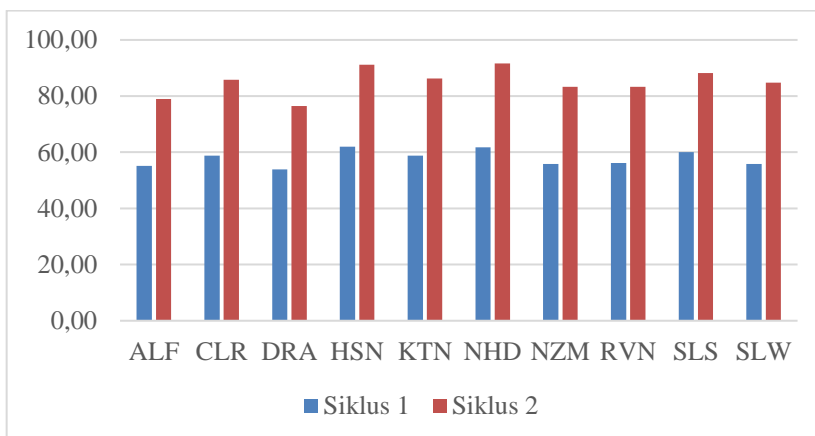
### **Siklus II**

Setelah data yang dikumpulkan selama tindakan siklus I tidak memenuhi target yang ditetapkan, peneliti bersama kolabolator memilih keputusan melanjutkan tindakan di siklus II, yang akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk siklus II, peneliti dan kolabolator kembali merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema, menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan tari serta media lainnya, membuat lembar kerja, serta membuat instrument untuk memantau tindakan. Peneliti dan kolabolator menggunakan lagu pelangi selama tindakan siklus II.



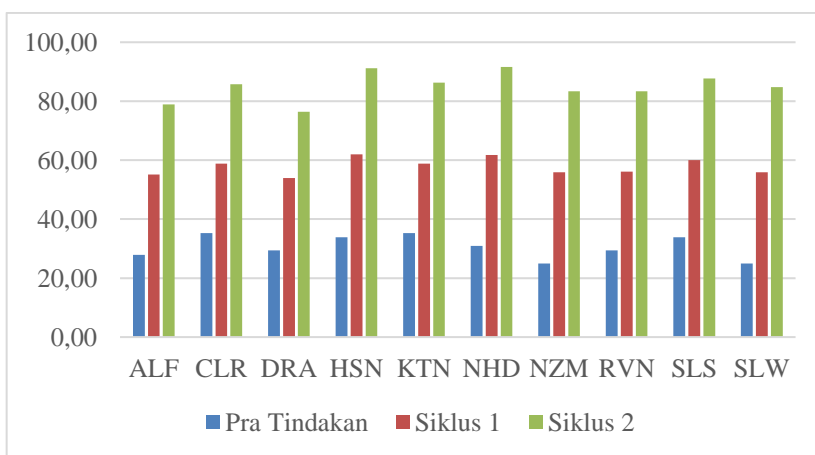
**Gambar 3 Kegiatan penelitian Siklus II**

Dibandingkan dengan tindakan siklus I, hasil kegiatan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam setiap aspeknya, seperti yang ditunjukkan pada grafik dibawah:



**Grafik 3 Kecerdasan Interpersonal Siklus I – Siklus II**

Seperti pada grafik diatas, kecerdasan interpersonal anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75 %. Dalam tindakan siklus II, persentase rata-ratanya yaitu 85.29%. Sebanyak 5 orang anak memperoleh skor diatas rata-rata, diantaranya CLR 85.78 %, HSN 91.18 %, KTN 86.27 %, NHD 91.67 %, dan SLS 87.75 %, dan nilai tertinggi didapat oleh NHD sebesar 91.67 %. Ini menunjukkan bahwa indikator kecerdasan interpersonal anak ada pada skor 3 yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan dan skor 4 yang menunjukkan perkembangan yang baik. Dari hasil tersebut, peneliti mengambil keputusan untuk menyudahi penelitian sampai kegiatan siklus II saja. Grafik berikut menunjukkan hasil mulai dari kegiatan pra siklus, kegiatan siklus I, dan kegiatan siklus II, yang memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut mengalami peningkatan.



**Grafik 4 Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**

Anak kelompok B PAUD Riyadhul Badiah mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal sebesar 27.65 % mulai dari pra siklus ke siklus I, dengan persentase rata-ratanya sebesar 30.59 % dan 58.24 % pada siklus I, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Setelah siklus II dilakukan, persentase kecerdasan

interpersonal anak meningkat sebanyak 27.05 % mulai dari siklus I ke siklus II, sehingga mencapai persentase sebesar 85.29 %. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi standar pencapaian yang ditentukan yaitu 75 %.

Kegiatan siklus II dianggap sukses karena kegiatan tari islami bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasilnya melebihi standar keberhasilan sebesar 85.29 %, yang menunjukkan bahwa kegiatan tari islami dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Kegiatan tari islami yang dilakukan harus menyenangkan dan tidak terlalu sulit gerakannya. Melalui kegiatan tari islami ini anak belajar bekerjasama dan tentunya memberi pengalaman baru untuk anak serta tentunya memberi kesempatan untuk anak dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Melalui kegiatan tari islami ini diharapkan anak mengalami perubahan dalam kecerdasan interpersonal seperti kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan bekerjasama, serta kemampuan untuk memahami perbedaan dilingkungan sekitarnya. Dengan memahami kecerdasan interpersonal, anak mampu menerapkan apa yang dipelajari untuk bersosialisasi pada kehidupan disetiap harinya.

## **SIMPULAN**

Menurut penjelasan data mulai dari pra siklus sampai siklus kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal bisa ditingkatkan melalui kegiatan tari islami di kelompok B PAUD Riyadhul Badiah Dayeuhluhur Tempuran. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pencapaian indikator-indikator dalam kegiatan belajar mengajar melalui tari islami, seperti anak bisa memahami perasaan orang lain, mampu bekerjasama saat kegiatan tari berlangsung, mampu memahami perbedaan dilingkungan sekitarnya. Analisis data menunjukkan persentase rata-rata mencapai 30.59 % pada kegiatan pra siklus, persentase rata-rata 58.24 % pada kegiatan siklus I dan persentase rata-rata 85.29 % pada kegiatan siklus II. Maka dari itu kegiatan tari islami dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal di PAUD Riyadhul Badiah Dayeuhluhur Tempuran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lutfianindita, S., Wulandari, H., & Maranatha, J. R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 321-328.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, 2(2). *Tunas Siliwangi*, 10-17.
- Putri, M. A., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Raksasa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Modern Asshofwan Klari Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5274-5279.

- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini*, 11(2), 96-101.
- Raharjo, N. R., & Nisakara, D. D. (2024). Pendidikan Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Diri Pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19218-19223.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 53-66.
- Yetti, E. (2012). Pengaruh Model pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*, 22(2), 213-223.